PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh :

DESI INTAN PUSPITASARI

2014310120

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Desi Intan Puspitasari
Tempat, Tanggal Lahir	: Pati, 06 Desember 1996
N.I.M	: 2014310120
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Keuangan
Judul	: Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: 3 April 2018

(Agustina Ratna Dwiati, SE., MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 3 April 2018

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Desi Intan Puspitasari
STIE Perbanas Surabaya
Email : desiintan96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of intellectual capital on the firm value with profitability as an intervening variable in mining companies. The sampel used in this research is mining companies reported financial reportwith rupiah currency and listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Data obtained 64 sample. This reearch uses Value Added Intellectual Coeficients (VAIC^{TM})pulic model to examine the relationship between intellectual capital and the firm value with profitability as intervening variable. The main components of VAIC^{TM} can be seen from the physical capital, human capital, and structural capital. The firm value is measured by Price Book Value (PBV) and profitability is measured by return on asset (ROS). This research uses linear regression to analyze data and path analysis to determine the effect of mediation. The finding shows that (1) intellectual capital didn't has significant on firm value (2) intellectual capital has an positive significant effect on profitability (3)profitability has positive significant effect in firm value(4) profitability able to mediate relationship between intellectual capital and firm value.
Key Words : *intellectual capital, firm value and financial performance*

PENDAHULUAN

Perekonomian di era globalisasi dan perdagangan bebas telah terjadi dan memicu suatu perusahaan harus siap dengan ketatnya persaingan bisnis yang kompetitif. Ketatnya persaingan bisnis, memaksa beberapa perusahaan dituntut untuk mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan dan pengembangan kemampuan perusahaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ini ditandai dengan perubahan pola strategi perusahaan yang awalnya menggunakan basis tradisional menjadi strategi bisnis berbasis pengetahuan (Putri, 2016).

Strategi bisnis tradisional mengutamakan asset berwujud sedangkan strategi bisnis berbasis pengetahuan mengutamakan pengelolan aset tidak berwujud termasuk *intellectual capital* (Yuskar, 2014)

Perusahaan yang dapat bersaing dalam dunia bisnis diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahan merupakan nilai atau harga yang siap diberikan pemangku kepentingan kepada perusahaan atas hasil kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan (Restuti, 2014).

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari beberapa kondisi seperti peningkatan harga saham. Dikutip https://www.bareksa.com saham-saham berbasis pertambangan kembali menarik perhatian investor pasar modal. Sejak awal tahun hingga 14 Oktober 2016, indeks

harga saham sektor pertambangan telah naik 53,35 persen, mengalahkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain adanya fenemona tersebut Munculnya PSAK No.19 mengenai asset tidak berwujud menandai berkembangnya fenomena *intellectual capital* di Indonesia. PSAK No. 19 paragraf 8 (revisi 2017) menyatakan aset tak berwujud adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Berdasarkan pernyataan dari PSAK No. 19 paragraf 9 (revisi 2017) tidak secara langsung dijelaskan mengenai *intellectual capital*, tetapi dijelaskan bahwa perusahaan seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektuall, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang.

Peningkatan harga saham ini tentu berpengaruh pada penciptaan nilai perusahaan dimata investor. Peningkatan harga saham bisa dipengaruhi oleh profitabilitas yang dicapai perusahaan cukup baik. Perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang cukup baik dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan dalam hal ini yaitu *intellectual capital.*

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Signal)

Teori sinyal (*signalling theory*) dicetuskan oleh (Spence, 1973) yang memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal- sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Suwarjono (2013:583) menyatakan bahwa teori sinyal menggambarkan manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*).

Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset tak berwujud yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Ulum (2013:81) *intellectual capital* merupakan suatu nilai tersembunyi yang tidak lepas dari laporan keuangan dan merupakan komponen yang mampu menyebabkan perusahaan mampu bersaing secara unggul.

Menurut Sawarjuono dalam penelitian Restuti (2014) menjelaskan bahwa *intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah dari tiga komponen utama organisasi yaitu *human capital, structural capital,* dan *costumer capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan yaitu keunggulan bersaing organisasi. *Human capital* (modal manusia) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang seperti halnya pengetahuan yang dimiliki karyawan. Pengetahuan yang dimiliki karyawan akan menghasilkan kreativitas dan sumber inovasi bagi perusahaan. *Srtuctur capital* merupakan sarana dan prasana yang mendukung karyawan dalam menciptakan kinerja yang optimal. *Customer capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dan pihak eksternal seperti pelanggan yang loyal, *supplier* yang berkualitas, pemerintah, dan masyarakat di sekitar.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan serta mennujukan prospek ke depan yang baik untuk perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran atas kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat diartikan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan. Harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan mampu menggambarkan nilai perusahan yang tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat membuat pemegang saham semakin sejahtera. Nilai perusahaan dinilai berdasarkan indikator nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Hubungan *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas

Perusahaan yang mampu mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik, maka akan mengindikasikan bahwa profitabilitas yang akan di dapat perusahaan semakin baik. Penggunaan *intellectual capital* secara efektif dan efisien dapat memperkecil biaya sehingga akan meningkatkan laba perushaan, selain dapat memperkecil biaya penggunaan *intellectual capital* dapat memberikan inovasi dan kreatifitas dalam operasional perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan kompetensi karyawannya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan apabila perusahaan memanfaatkan dan mengelola kompetensi yang dimiliki karyawannya dengan baik (Restuti, 2014). Perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola kompetensi yang dimiliki karyawan agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

H1 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Hubungan *Intellectual Capital* dengan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* akan membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder, sehingga stakeholder akan lebih menghargai perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang unggul daripada perusahaan lain. Dalam usaha penciptaan nilai diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan structural capital. Nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan dari proses *value creation* akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Widiastuti, 2016). Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan dilingkungan bisnis yang kuat.

Perusahaan yang mampu menerapkan *intellectual capital* dengan baik akan memberikan *perfomance* yang baik pula bagi perusahaan yang akan dicerminkan melalui laporan keuangan. *Performance* perusahaan yang baik akan menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan saham perusahaan akan dinilai tinggi oleh investor sehingga akan berdampak pada tingginya penilaian investor terhadap perusahaan. Penelitian Putra (2012) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain penelitian terdahulu,

berdasarkan teori signal menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan *perfomance* baik atau good news yang dicerminkan melalui laporan keuangan yang akan memberi sinyal kepada investor untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H2 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan efektivitas manajeman dalam melaksanakan kegiatan operasional. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat dijadikan indikator penilaian prestasi perusahaan. Menurut Fitria (2012) laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Meningkatnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menilai perusahaan layak untuk diberikan modal. Dengan kepercayaan investor seperti itu maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori signal apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi akan memberikan signal kepada investor untuk berinvestasi ke perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Hubungan *intellectual capital* dengan Nilai Perusahaan dimediasi dengan profitabilitas

Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan didukung dengan kemampuan intelektual perusahaan yang baik dapat digunakan perusahaan dalam bersaing secara kompetitif. Ketika sumber daya dikelola secara efesien dan efektif mampu meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan yang nantinya akan direspon baik oleh stakeholder, salah satunya yaitu investor. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Respon baik investor menunjukan semakin baik nilai perusahaan. Salah satu aset penting perusahaan dalam mendukung aktivitas sebuah perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan yaitu berupa modal intelektual (*intellectual capital*).

H4 : Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

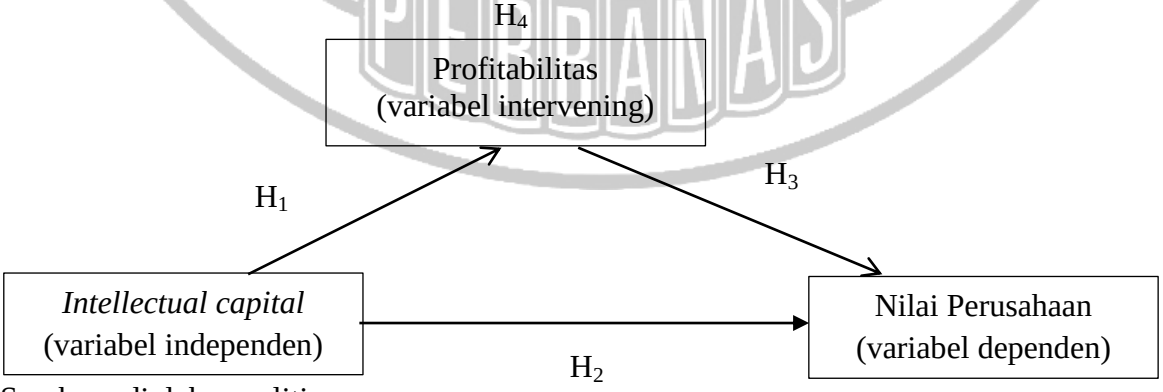

Sumber : diolah peneliti

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong sebagai *hypothesis testing* karena memiliki tujuan untuk menguji suatu kebenaran hipotesis dalam menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang berupa annual report perusahaan pertambangan yang telah terdaftar. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perhitungan matematis dengan rumus statistika yang menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Batasan Penelitian

Batasan-batasan yang ditetapkan untuk tidak menyimpang dari tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel dependen (terikat) : Nilai Perusahaan
2. Variabel Independen (bebas) : *Intellectual Capital*
3. Variabel Intervening : Profitabilitas

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *price to book value* (PBV).

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$$

Keterangan :

Harga saham : Harga penutupan saham (*closing price*)

Nilai buku saham : $\frac{total\ ekuitas}{jumlah\ lembar\ saham\ yang\ beredar}$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital*. Pengukuran *intellectual capital* dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yaitu VAIC™.

Formulasi perhitungan VAIC™ yang dikembangkan Pulic (1998) menurut Ulum (2013:88) terdiri atas beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Value added* (VA) yaitu selisih antara output dan input

   VA = OUT – IN

   Keterangan :

   Output : Total pendapatan dan pendapatan lain

   Input : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. *Value added human capital* (VAHU) adalah modal yang terkait dengan penggunaan sumber daya manusia dalam entitas. Variabel ini dapat dihitung dengan nilai tambah dibagi dengan modal manusia. Skala pengukuran digunakan adalah rasio sebagai berikut :

   $$\text{VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

   Keterangan :

   Value Added (VA) : selisih antara output dan input

   Human Capital (HC) : beban karyawan

3. *Value added structural capital* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai. Skala pengukuran yang digunakan adalah

rasio dengan rumus sebagai berilkut :

STVA = $\frac{SC}{VA}$

Keterangan :

Structural Capital (SC) : selisih antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC)

Value Added (VA) : selisih antara output dan input

4. *Value added capital employed* (VACA) merupakan rasio VA *(value added)* terhadap CE *(capital employed)* yang dimiliki perusahaan. CE *(capital employed)* merupakan dana yang tersedia atau yang dimiliki perushaan. Rasio ini menunjukan seberapa efisien modal digunakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio dnegan rumus sebagi berikut :

   VACA = $\frac{VA}{CE}$

   Keterangan :

   Value Added (VA) : selisih antara ouput dan input

   Capital Employed (CE) : dana dimiliki perusahaan (total ekuitas)

5. *Value added intellectual coeffisient* (VAIC^{TM}) mengindikasikan kemampuan *intellectual capital* entitas. VAIC^{TM} yang dihitung dengan rumus :

   VAIC^{TM} = VAHU+ STVA + VACA

Variabel Intervening

Varibel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Variabel intervening sendiri dapat diartikan sebagai variabel yang dapat menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Profitabilitas digunakan sebagai variabel intervening karena profitabilitas merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini memproksikan profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan seluruh anggota kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang akan diteliti atau diselidiki. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau diselidiki. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; uji hipotesis, dan analisis jalur (path analysis).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil dari analisis deskriptif akan memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean, standard deviation, varians, maximum, minimu.* Hasil olah analisis deskriptif menunjukan bahwa:

1. Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel *price book value* yang merupakan indikator untuk mencari nilai dari nilai perusahaan. Pada tabel 4.2 dapat dilihat hasil output uji deskriptif dari *price book value*. Nilai minimum *price book value* (PBV) pada penelitian ini sebesar 0,093 dan nilai maximum sebesar 2,587. Perusahaan yang memiliki nilai PBV terendah adalah PT. Cakra Mineral, Tbk tahun 2013. Hal ini menunjukan bahwa pencapain perusahaan PT. Cakra Mineral, Tbk pada tahun 2013sebagai indikator dari kepercayaan investor terhadap perusahaan masih rendah. Sedangkan perusahaan pertambangan yang memiliki nilai *price book value* tertinggi selama periode tahun 2012-2016 adalah PT. ATPK Resources, TBK tahun 2012 sehingga dapat dikatakan bahwa pencapaian perusahaan sebagai indikator dari kepercayaan investor terhadap perusahaan PT. ATPK Resources, Tbk tahun 2013 cukup tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukan nilai rata-rata sebesar 1,02698 dan standar deviasi sebesar 0,624843. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yang berarti dapat disimpulkan bahwa rentang data kecil dan data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen.

2. Profitabilitas (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 diketahui nilai minimum ROA dari 64 perusahaan pertambangan selama periode 2012-2016 adalah sebesar -0,784 dan nilai maksimum sebesar 0,256. Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai rendah selama periode 2012-2016 adalah PT. Mitra Investindo, Tbk tahun 2015 dengan nilai minimum sebesar -0,784 dari analisi deskriptif tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan Mitra Investindo, Tbk tahun 2015 dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya masih kurang baik atau perusahaan kurang optimal dalam menggunakan asset dimilikinya untuk menghasilkan laba. Nilai maksimum ROA pada penelitian ini sebesar 0,256. Perusahaan pertambangan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah PT. Ratu Prabu Energy tahun 2013 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan Ratu Prabu,Tbk tahun 2013 dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya cukup baik.

Berdasarkan tabel 4.2 juga dapat dilihat nilai rata-rata ROA dari 64 sampel perusahaan yang diteliti sebesar -0,01434 dan nilai standar deviasi sebesar 0,143351. Hal ini menunjukan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti dapat disimpulkan bahwa rentang data besar dan data tersebut dapat dikatakan bersifat tidak homogen.

3. *Intellectual Capital*

Intellectual capital telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Perusahaan sangat memperhatikan pengelolaan *intellectual capital* yang digunakan sebagai landasan bagi perusahan untuk semakin berkembang dan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan laon.Pada tabel 4.2 hasil uji deskriptif variabel *value added human capital* (VAHU), *value added structural capital* (STVA), dan *value added custumer capital* (VACA) yang diwakilkan dengan VAIC^{TM}, memiliki nilai minimum sebesar -49,006 dan nilai maksimum sebesar 14,424. Perusahaan yang memiliki nilai VAIC^{TM} terendah adalah PT. Cakra Mineral, Tbk tahun 2016. Hal ini menunjukan bahwa komponen *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan belum dikelola dengan baik, sehingga *intellectual capital* yang dihasilkan belum bisa optimal. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai maksimum untuk *intellectual capital* (VAIC^{TM}) yaitu perusahaan PT. Cakra Mineral, Tbk tahun 2012 . Hal ini menunjukan bahwa komponen *intellectual capital* yang

dimiliki perusahaan sudah dikelola dengan sangat baik sehingga nilai VAIC™ yang diperoleh lebih tinggi dari perusahaan lain. Nilai rata-rata VAIC™ sebesar -1,67389 dan nilai standar deviasi sebesar 10,816. Hasil ini menunjukan bahwa nilai rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi yang berarti dapat disimpulkan bahwa rentang data besar dan data tersebut dapat dikatakan bersifat tidak homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji kenormalan distribusi model regrsi variabel sehingga statistik akan menjadi valid. Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Data dapat dikatan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi ≥ 0,05. Hasil uji normalitas menunjukan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,092. Hal ini menunjukan signifinikansi diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam pengamatan terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Pengujian uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem ada problem autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson diatas didapat nilai DW sebesar 1,980 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 64 dan variabel independen dengan jumlah 1 (k=1). Tabel durbin watson dengan jumlah sampel 64 dan variabel independen 1 didapat du sebesar 1,6268 dan dl sebesar 1,5635. Nilai dw 1,980 lebih besar dari (du) 1,6268 dan kurang dari (4-du) 4-1,6268 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan VIF ≥ 10, maka terjadi multikolonieritas, sebaliknya nilai tolerace > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa VAIC dan ROA memiliki nilai tolerance 0,882 dimana nilai tersebut memiliki nilai tolarance diatas 0,10 dan nilai VIF sebasar 1,280 yang bearti nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedatisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengalaman ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji glejser, dimana uji geljser ini mengusulkan untuk meregresi absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dilihat apabila nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitasnya yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukan menunjukan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat

disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *intellectual capital* (X), variabel perantara adalah profitabilitas (Z) sedangkan variabel terikat nilai perusahaan (Y). Hipotesi penelitian pertama sampai hipotesis ketiga dbuktikan dengan analisis regresi berganda, sedangkan keempat dibuktikan dengan melakukan analisis regresi berganda dengan path analysis dengan persamaan:

Profitabilitas = a +b_1*Intellectual Capital* + e.....(1)

Nilai Perusahaan = a + b_2*Intellectual Capital* + b_3Profitabilitas + e .....(2)

Pengujian Model 1 : Profitabilitas = a +b_1*Intellectual Capital* + e

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diterima atau ditolak, yaitu mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Uji F dilakukan hanya untuk menguji suatu model penelitian. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka model penelitian yang digunakan merupakan model yang baik (model fit) dan dapat memppredikisi variabel dependen. Hasil penelitian ini yaitu nilai F hitung sebesar 8,429 dengan nilai probabilitas signifikansi <0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan merupakam model yang baik, artinya model regresi dalam penelitian ini termasuk model fit. Selain itu untuk Uji T hasilnya menunjukan bahwa variabel independen *intellectual capital* siginifikan pada sig < 0,05 yaitu 0,000 dengan nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,006 yang menjadi nilai path atau jalur b_1. Hal ini menunjukan bahwa *intellectual capital* (VAIC^{TM}) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengujian Model 2 : Nilai Perusahaan = a + b_2*Intellectual Capital* + b_3Profitabilitas + e

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Analisi regresi linear berganda yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak, yaitu mengetahui apakah *intellectual capital* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,434 dengan nilai probabilitas signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan merupakam model regresi dalam penelitian ini termasuk model fit. Sedangkan berdasarkan Uji T menunjukkan bahwa variabel independen *intellectual capital* tidak berpengaruh siginifikan pada sig > 0,05 yaitu 0,133 dengan nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,012 yang menjadi nilai path atau jalur b_2. Hal ini menunjukan bahwa *intellectual capital* (VAIC^{TM}) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas berpengaruh pada sig < 0,05 yaitu 0,038 dengan nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 1,290 yang menjadi nilai path atau jalur b_3. Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengujian Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan langsung atau tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Diagram path untuk penelitian ini yang menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel sebagai berikut :

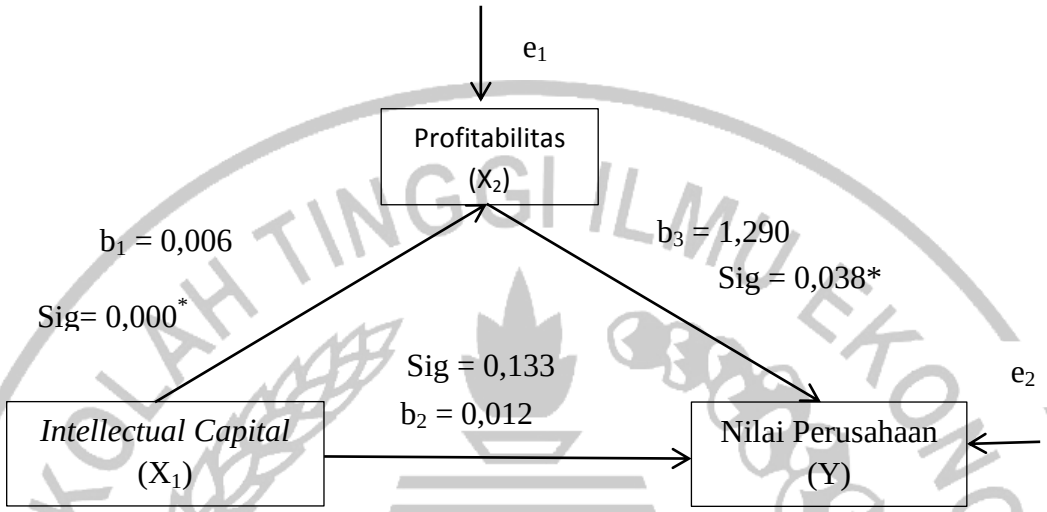

*) signifikan

Gambar 2
Uji Analisis Jalur *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran model jalur menggambarkan bahwa *intellectual capital* mempunyai hubungan langsung dengan nilai perusahaan (b2). Namun demikian *intellectual capital* juga mempunyai hubungan tidak langsung sehingga melalui profitabilitas (b1) terlebih dahulu baru kemudian ke nilai perusahaan (b3). Total pengaruh hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan (b2) ditambah dengan pengaruh tidak langsung antara *intellectual capital* ke kinerja keuangan (b1 x b3).

Pengaruh langsung VAIC^{TM} ke PBV = b2

Pengaruh tidak langsung VAIC^{TM} ke PBV melalui ROA = b1 x b3

Total pengaruh (korelasi VAIC^{TM} ke PBV) = b2+(b1xb3)

Nilai unstandardized beta VAIC (b1) = 0,006 (tabel 4.9)

Nilai unstandardized beta VAIC (b2) = 0,012 (tabel 4.12)

Nilai unstandardized beta ROA (b3) = 1,290 (tabel 4.12)

Jadi total pengaruhnya = b2 + (b1xb3)

= 0,012 + (0,006x1,290)

= 0,00774

Hasil analisis jalur pada gambar 2 diatas menunjukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh langsung ke nilai perusahaan dan profitabilitas (sebagai intervening) mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Besarnya pengaruh langsung adalah sebesar 0,012 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu (0,006 x 1,290) = 0,00774, atau total pengaruhnya *intellectual capital* ke nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah sebesar 0,00774.

Koefisien Determian
***Intellectual Capital* (VAIC^{TM}) Terhadap Profitabilitas (ROA)**
Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Semakin bagus penelitian adalah jika nilai *adjusted R square* menunjukan angka mendekati 1 yang artinya hampir semua variabel independen memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen. Hasil penelitian ini memiliki nilai *adjusted R Square* yang menunjukan angka sebesar 0,206, hal ini bearti 20,6% yang berarti bahwa variabel *return on asset* dapat dijelaskan oleh variabel VAIC^{TM} sebesar 20,6% sedangkan sisanya 79,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitain ini.
Profitabilitas (ROA) Dan *Intellectual Capital* (VAIC^{TM}) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Semakin bagus penelitian adalah jika nilai *adjusted R square* menunjukan angka mendekati 1 yang artinya hampir semua variabel independen memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen. Hasil penelitian ini memiliki nilai *adjusted R Square* yang menunjukan angka sebesar 0,044 , hal ini bearti 4,4% yang berarti bahwa variabel nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROA) dan *Intellectual Capital* (VAIC^{TM})sebesar 4,4% sedangkan sisanya 95,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan
Pengaruh *intelectual capital* terhadap nilai perusahaan
Secara teoritis kekayaan intelektual atau *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dan dikelola secara efisien akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukan bahwa *intellectual capital* yang dihasilkan oleh VAIC^{TM} tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV). Hal ini terbukti dalam hasil uji deskriptif pada gambar 4.1 menunjukan grafik rata-rata (*mean*) nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan berfluktiatif sepanjang tahun penelitian. Sementara grafik rata-rata (*mean*) *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan menurun terus menerus sepanjang tahun penelitian. Sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa investor tidak menjadikan *intellectual capital* sebagai tolak ukur untuk pengambilan keputusan sehingga investor tidak memberikan penilain tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2016) dan Lailiyah (2016) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif secara langsung terhadap nilai perusahaan dan sejalan dengan hasil penelitian Solikhah (2010) dan Sunarsih (2012) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga bertolak belakang dengan teori signal (*signalling theory*) dimana perusahaan yang mampu menerepkan *intellectual capital*dengan baik maka akan memberikan *perfomance*yang baik pula bagi perusahaan yang akan dicerminkan melalui laporan keuangan. *Perfomance* perusahaan yang baik akan menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan saham perusahaan tersebut akan memberikan signal kepada investor untuk menilai tinggi perusahaan.
Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas
Secara teoritis semakin besar presentase (ROA) menunjukan

profitabilitas yang semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS menunjukan bahwa adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini terbukti dalam uji deskriptif menunjukan grafik rata-rata profitabilitas cenderung mengalami penuruan diikuti grafik rata-rata *intellectual capital* yang menurun. Hasil tersebut menjelaskan bahwa perusahaan pertambangan di Indonesia dapat mengelola dan memanfaatkan kekayaan intellektual yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan salah satunya profitabilitas perusahaan. Bukti ini juga memperlihatkan bahwa penghargaan pasar pada perusahaan tidak hanya didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki tetapi juga aset tidak berwujud dalam hal ini *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan (Diva Cicilya, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola modal intelektual yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat berdasarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.Selain sesuai dengan hasil penelitian Putri (2016), menurut teori signal (*signalling theory*) perusahaan yang mengelola *intellectual capital* yang dimilikinya dengan baik, maka akan mengindikasikan bahwa profitabilitas yang akan di dapat perusahaan semakin baik. Perusahaan dapat menggunakan kompetensi karyawannya untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka pendapatan yang akan diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Secara teoritis profitabilitas yang tinggi menunjukan kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Kinerja yang baik akan dilirik oleh investor untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja yang baik akan memberikan signal yang baik pula kepada investor untuk berinvestasi sesuai dengan teori signal. Berdasarkan olahan data statistik menggunakan SPSS profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukuran nilai perusahaan. Hasil ini juga dapat dibuktikan dari uji statistik dskriptif yang menunjukan grafik rata-rata profitabilitas perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan sesuai dengan grafik nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 yang cenderung mengalami penurunan.

Hasil ini mengindikasi bahwa tinggi rendahnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dipandang investor bahwa perusahaan mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat, sehingga investor akan menilai tinggi suatu perusahaan. Menurut Putri (2016) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang dilihat dari profitabilitas yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuskar (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproxikan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Secara teoritis pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan didukung dengan kemampuan intelektual perusahaan yang baik dapat digunakan perusahaan dalam bersaing secara kompetitif (Putra, 2012). Ketika sumber daya dikelola secara efesien dan efektif mampu meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan yang nantinya akan direspon

baik oleh stakeholder, salah satunya yaitu investor. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Respon baik investor menunjukan semakin baik nilai perusahaan.

Dari hasil perhitungan SPSS penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan *intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Selain dari perhitungan SPSS berdasarkan gambar 4.3 grafik rata-rata *intellectual capital* yang mengalami penurunan diikuti dengan gambar 4.2 grafik rata-rata profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan. Hal tersebutr membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan gambar 4.1 grafik rata-rata nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan yang sesuai dengan gambar 4.2 grafik rata-rata profitabilitas yang sama cenderung mengalami penurunan, hal ini dapat membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi dan sebaliknya *intellectual capital* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan menurun. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi apabila digunakan secara efektif dan efisein diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pertama mengungkap bahwa *intellectual capital* (VAIC^{TM}) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan karena *intellectual capital* belum menjadi alat ukur penilaian perusahaan oleh investor. Investor cenderung menilai perusahaan dengan melihat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
2. Hasil pengujian kedua mengungkap bahwa *intellectual capital* (VAIC^{TM}) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki *intellectual capital* serta mampu mengelola dan memanfaatkan secara efektif serta efisien maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari profitabilitas yang diperoleh perusahaan.
3. Hasil pengujian ketiga mengungkap bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan karena profitabilitas dijadikan tolak ukur investor untuk menilai perusahaan dalam keadaan *good perfomance* atau tidak.
4. Hasil pengujian keempat mengungkap bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menggunakan intellectual capital yang dimiliki secara efektif dan efisien akan meningkatkan pendapatan sehingga meningkat profitabilitas perusahaan, profitabilitas yang baik akan memberikan signal kepada investor untuk menilai tinggi perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik lagi bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan

yang ada dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu banyaknya perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang universal yaitu dollar sehingga membatasi sampel perusahaan yang digunakan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan selain pertambangan yang berkaitan dengan *intellectual capital*.

DAFTAR RUJUKAN

Fitria, Fadilah Ilham, 2016. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.19). Jakarta.

Kurniasih, C., Chayati, N. 2016. "Pengaruh Inkremental Informasi Akuntansi dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan". makalah ini disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XVIII: Medan

Lailiyah, Mafidathul, 2016. "Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Bodal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Putra, I. G. C. 2012. "Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH, Vol 2 No 1 Singaraja

Putri, Yuni Murdianti. 2016. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Perusahaan Dalam Index LQ45". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5 No 3

Restuti, M. I., & Sudibya, D. C. N.A. 2014. Pengaruh Modal Intellektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening". Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 18 No 14, hal 14-29

Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. (2010). "Implikasi *intellectual capital* terhadap financial performance, growth dan market value: studi empiris dengan pendekatan simplistic specification". Makalah Disampaikan dalan simposium Nasional Akuntansi XIII.

Sunarsih, N. M. Dan Mendra, N.P.Y. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keungan sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV: Banjarmasin

Ulum, Ihyaul. 2013. *Intellectual capital.* Konsep dan Kajian Empiris. Malang : Graha Ilmu

Widiastuty, E., Handajani, L., & Oktari ,I.G.A.P. 2016. "Determinan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan". makalah ini disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIX: Lampung

Yuskar, Novita. D. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia". Jurnal manajemen dan bisnis sriwijaya. Vol 12 no 4 Desember 2014

https://www.bareksa.com/id/text/2016/10/ 17

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS